

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam menghadapi krisis finansial yang terjadi saat ini, sebuah organisasi ataupun perusahaan serta lembaga usaha baik itu milik pemerintah ataupun milik swasta sangat dituntut untuk memaksimalkan kinerja dalam berbagai hal terutama dalam memperoleh *profit margin*, pada umumnya sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh *profit margin* atau keuntungan yang semaksimal mungkin demi menjamin kelangsungan hidup sebuah perusahaan agar tetap dapat bertahan sampai masa yang akan datang (Hamdan, 2015). Dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau keuntungan perusahaan demi kemakmuran para pemegang saham dan para karyawan, para manajer perusahaan harus mampu melihat segala perubahan situasi dan kondisi baik yang ada didalam perusahaan ataupun diluar perusahaan yang dapat menghambat jalannya perusahaan. Dalam hal ini besarnya modal kerja hendaknya sesuai dengan kebutuhan karena harus tepat dalam menggunakan modal kerja dan elemen modal kerja.

Modal kerja merupakan unsur terpenting dalam perusahaan khususnya dalam menjalankan kegiatan bisnisnya agar dapat menunjang kelangsungan usaha. Selain itu perusahaan tidak akan mampu memperluas kegiatan bisnis serta akan menghambat kesempatan untuk meingkatkan kuantitas dan kualitas suatu produk. Namun sebaliknya jika modal kerja melebihi modal yang dibutuhkan, maka akan membawa dampak kerugian bagi perusahaan seperti adanya pemborosan dalam

pemakaian serta operasionalnya terutama pada modal kerja yang berasal dari pinjaman pihak lain.

Menurut (Kasmir, 2012), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Dalam perusahaan modal kerja ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan antara lain dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari diantaranya yaitu: pembelian bahan baku, pembayaran upah karyawan, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang yang telah jatuh tempo serta pembayaran lainnya. Uang atau dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali dalam perusahaan dalam waktu yang singkat oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan kerjanya, untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu peningkatan laba yang optimal.

Dengan adanya pengelolaan yang baik kegiatan operasional perusahaan akan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan, yang dapat dilihat dari adanya kemajuan pertumbuhan penjualan yang meningkat. Mengukur perusahaan hanya dengan melihat jumlah dana yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien untuk menghasilkan laba dengan kata lain mengukur efisiensi harus dengan menghitung rentabilitasnya.

Modal kerja yang tidak efisien dalam penggunaannya akan mengakibatkan turunnya keuntungan. Apabila modal kerja yang disediakan oleh suatu perusahaan berlebihan, hal ini menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dalam penggunaannya dan sebenarnya merupakan kerugian bagi perusahaan tersebut. Karena kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar telah disiasikan, begitu juga sebaliknya apabila modal kerja yang disediakan tidak cukup akan menjadi penyebab utama gagalnya suatu usaha. Untuk mencukupi pembiayaan produk yang dibutuhkan perusahaan diperlukan modal kerja yaitu : modal kerja permanen dan modal kerja variable atau musiman, sehingga dari hubungan antara aktiva lancar dan aktiva tetap dengan dana permanen dan musiman yang dibutuhkan dapat diketahui berapa besar estimasi kebutuhan dana, baik kebutuhan dana tetap maupun kebutuhan dana musiman.

*Profit margin* adalah salah satu komponen paling penting bagi perusahaan karena laba merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan apakah usaha yang dilakukan akan tetap berjalan ataupun dihentikan. Keuntungan yang diharapkan dapat berumbuh dari waktu ke waktu seiring berkembangnya suatu perusahaan. Besarnya profit margin dan modal kerja tidak dapat menjamin bahwa perusahaan akan berkembang dengan baik, akan tetapi lebih dari itu yang terpenting adalah rentabilitas.

*Profit margin* merupakan sebuah indikator dari kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih. Hasilnya bisa dibandingkan apabila pendapatan lebih besar dari pada beban secara keseluruhan. Perhitungan profit margin sangatlah penting karena menentukan langkah kedepan bagi sebuah

perusahaan, terutama dalam menerapkan strategi penjualan dengan penetapan harga. Biaya operasional sebuah perusahaan cenderung bisa membengkak akibat beberapa faktor. Dengan menghitung profit margin, efisiensi anggaran lebih bisa dipastikan karena telah diukur dan dinilai secara pasti. Besar kecilnya *profit margin* dalam setiap penjualan dapat ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha. Besar kecilnya suatu laba usaha atau *net operating income* tergantung pada hasil penjualan dan besarnya biaya usaha.

*Profit margin* dengan rasio besar akan sangat menguntungkan sebuah perusahaan. Sebab anggaran yang dipersiapkan untuk beban produksi akan lebih mungkin untuk dirampingkan sehingga bisa dialokasikan ke sumber daya lain.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam proses pengembangan ekonomi nasional, mengapa karena UMKM dapat dikatakan sebagai tulang punggung sistem ekonomi rakyat, keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan pada setiap daerah. Usaha kecil adalah usaha ekonomi yang produktif yang artinya usaha yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha besar.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) itu sendiri menjadi bagian yang tidak bisa terlepas dalam aktivitas ekonomi khususnya masyarakat yang ada Kota Palopo, hal itu dapat dilihat dari banyaknya kawasan industri yang berada di Kota Palopo. Modal kerja sangat berperan dan memiliki pengaruh yang cukup tinggi

dalam kegiatan usaha baik itu usaha besar maupun kecil seperti halnya dalam pengelolaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Manajemen atau pengelolaan modal kerja adalah suatu hal yang penting untuk kelangsungan dari perusahaan kedepannya dapat dipertahankan jika melakukan kesalahan maka perusahaan akan mengalami kerugian keuangan atau tidak dapat beroperasi sama sekali. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tidak mampu memenuhi kebutuhan jatuh tempo) dan mungkin terpaksa dilikuidasi. Suatu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dengan melihat seberapa efisien Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki, dengan menghitung rentabilitasnya. Dimana diharapkan setiap perusahaan mencapai tingkat rentabilitas yang maksimal. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara *profit margin* dan modal kerja dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan dalam menghasilkan *profit* tersebut dan dapat dinyatakan dalam persentase. Rentabilitas ekonomi dapat juga dikatakan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan *profit*. Rentabilitas ekonomi sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. rentabilitas juga sering dimaksudkan sebagai suatu kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalam perusahaan, dengan demikian modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain kecuali perusahaan-

perusahaan kredit tidak menetapkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi melainkan rentabilitas ekonomi itu sendiri hanyalah laba dari proses operasional perusahaan.

Masalah rentabilitas ekonomi sangat penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan setiap perusahaan. Karena rentabilitas merupakan salah satu alat untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Dengan *profit margin* yang besar, maka perusahaan bisa meningkatkan pembagian laba bagi para karyawan, serta dapat dijadikan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Semakin meningkatnya rentabilitas, maka kelangsungan usaha dan perkembangan perusahaan menjadi baik serta kesejahteraan karyawan akan semakin meningkat. Dengan mengetahui tingkat rentabilitas ekonomi yang tinggi, suatu perusahaan diharuskan untuk melihat tingkat *profit margin* dan modal kerja dalam setiap pengelolaan usahanya, dengan demikian perlu dilakukan peningkatan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang baik yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengendalian perusahaan. Dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen tersebut bisa menjadi penunjang dalam peningkatan laba itu sendiri, bukan hanya itu tetapi untuk juga mendukung rentabilitas tinggi.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *profit margin* dan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi ekonomi, sehingga hasil pembahasan dan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam penelitian yang berjudul : “Pengaruh *Profit margin* dan

Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Profit Margin* terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo?
2. Bagaimana pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan *Profit Margin* dan Modal Kerja terhadap Rentabilita Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian kali ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Profit Margin* berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui bagaimana Modal Kerja berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui bagaimana *Profit Margin* dan Modal Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu untuk menambah wawasan tentang bagaimana Pengaruh Profit Margin dan Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi, selain itu, diharapkan dapat memberikan acuan dan pedoman bagi penelitian dimasa yang akan datang.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian secara praktis yaitu memperoleh tambahan wawasan pengetahuan, memberikan sumbangan pikiran bagi perusahaan dan memberikan informasi bagi pihak lain yang membutuhkan dan ingin mempelajari mengenai *Profit Margin* dan Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi.

## **1.5. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup dan batasan penelitian mengenai masalah-masalah yang terlalu meluas atau menyimpang sehingga penelitian ini bisa terfokuskan untuk dilakukan. Adapun ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian kali ini yaitu mengenai *Profit Margin* dan Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Profit Margin**

*Profit margin* merupakan perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih, dan perbandingan tersebut dinyatakan dalam persentase. Disamping itu *Profit margin* juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya rentabilitas, maka hal ini sangat penting untuk melakukan analisis *profit margin* sebagai salah satu cara untuk mengetahui rentabilitas ekonomi suatu perusahaan. (Hery, 2016) rasio *profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Semakin besar *profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

*Profit margin* adalah perbandingan antara *net operating income* atau Pendapatan operasional bersih dengan *net sales* atau penjualan bersih. Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional dihitung dari hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional (Hery, 2015)

*Profit margin* yaitu perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih, perbandingan dinyatakan dalam persentase. Jadi profit margin adalah selisih antara penjualan bersih dengan biaya operasi, selisihnya dinyatakan dalam persentase dari penjualan bersih (Riyanto Bambang, 2013).

### 2.1.1 Rasio Profit Margin

Rasio *profit margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba per rupiah penjualan yang dinyatakan dalam persentase. Berkaitan dengan rasio *profit margin*, ada tiga jenis rasio *profit margin*, diantaranya sebagai berikut:

#### a. *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio laba kotor dengan penjualan bersih. (Fahmi, 2014) memberikan pendapat bahwa *gross profit margin* atau marjin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan untuk membandingkan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. *Gross profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gros Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### b. *Net profit margin*

*Net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antaralaba setelah uang dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut (Harjito & Martono, 2014) *net profit margin* atau marjin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.

Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak atau laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\%$$

c. *Operating Profit Margin*

*Operating profit margin* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio *profit margin* dapat menggambarkan *pure profit* (keuntungan yang murni) yang diterima atas setiap penjualan yang dilakukan. *Operating profit margin* dapat dikatakan murni jika jumlah yang diterima benar-benar didapat dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial seperti bunga dan pajak. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *operating profit margin* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio dari *profit margin* sekaligus menunjukkan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan laba bersih dari nilai jual produk. Dalam perhitungan presentase, laba tersebut menjadi titik tolak baru dari perusahaan untuk mengembangkan usaha. Masing-masing disesuaikan pada kebutuhan perusahaan dalam menghitung laba yang dihasilkan selama kurun waktu tertentu. Lebih

seringnya dipakai cara untuk menghitung laba bersih atau Net Profit Margin. Sebab hal itu merupakan satu patokan bagi para investor yang mungkin berminat pada perusahaan tertentu. Perusahaan juga akan lebih produktif karena laba bersihnya meningkat pesat sekaligus memancing minat para investor. Kehadiran para investor disebuah perusahaan akan menyuntikkan dana segar.

### **2.1.2 Memperbesar *Profit Margin***

Alternatif dalam usaha untuk memberbesar *profit margin* ada dua yaitu:

- 1) Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain tambahan penjualan harus lebih besar dari pada tambahan biaya usaha.
- 2) Dengan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan biaya usaha yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif besar dari pada berkurangnya pendapatan dari penjualan. Meskipun jumlah penjualan selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya biaya usaha yang lebih sebanding maka akibatnya ialah bahwa profit margin akan lebih besar.

Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor yaitu, penjualan bersih dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung pada hasil penjualan dan besarnya biaya usaha. Dengan jumlah biaya usaha tersebut *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil biaya usaha.

### 2.1.3 Rumus *Profit Margin*

Rumus yang digunakan dalam *profit margin* yaitu:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

## 2.2 Modal Kerja

Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah buruh, membayar hutang dan lainlain. Modal kerja merupakan salah satu bagian dari aset yang ada dalam perusahaan. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi dalam jangka pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau barang produksinya.

Menurut (Kasmir, 2016), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aset lancar lainnya. Menurut (Jumingan, 2014) pengertian modal kerja didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan untuk periode tersebut (*current income*), ada sebagian dana lain tetapi tidak

seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek, melainkan untuk menghasilkan pendapatan periode berikutnya (*future income*).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.

Rumus yang digunakan untuk mencari modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva} - \text{Utang}$$

### 2.2.1 Konsep Modal Kerja

Menurut (Harjito & Martono, 2007) ada tiga konsep modal kerja diantaranya sebagai berikut:

1) Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja bruto (*Gross Working Capital*). Umumnya elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat-surat berharga (Sekuritas), piutang dan persediaan.

2) Konsep Kualitatif

Pada konsep ini modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang segera harus dilunasi. Sebagai aktiva lancar dipergunakan untuk melunasi hutang lancar seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, dan sebagian lagi benar-benar dipergunakan untuk membelanjai

kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kualitatif merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar yang juga disebut modal kerja netto (*Net Working Capital*).

### 3) Konsep Fungsional

Konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Setiap dana yang dialokasikan pada berbagai aktiva dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan (*income*). Konsep modal kerja fungsional merupakan konsep mengenai modal yang digunakan untuk menghasilkan *Current Income*.

Menggunakan istilah modal kerja digunakan dalam istilah yang berbeda-beda oleh berbagai peneliti, akan tetapi pendekatan yang praktis adalah menggunakan istilah yang ditemui dalam laporan keuangan perusahaan, dimana modal kerja didefinisikan sebagai aktiva lancar (*Current Assets*) dikurangi dengan hutang lancar (*Current Liabilities*).

#### **2.2.2 Jenis- Jenis Modal Kerja**

Dalam setiap perusahaan memiliki jenis modal kerja yang berbeda-beda, termasuk pada hal kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dan dalam satu periode belum tentu sama. Hal ini disebabkan oleh perubahan-perubahan proyeksi volume produksi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Perubahan itu sendiri kemungkinan besar disebabkan adanya permintaan yang tidak sama dari waktu ke waktu, seperti adanya permintaan disebabkan musiman.

Menurut (Jumingan, 2009) modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*). Modal kerja permanen adalah jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:
  - a. Modal kerja primer (*primary working capital*) adalah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
  - b. Modal kerja normal (*normaly working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel (*variable working capital*) modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari:
  - a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan.
  - b. Modal kerja siklis (*cyclic working capital*) adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh (*fluktuasi konjungtur*) perkembangan yang terus-menerus
  - c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.



Dengan adanya penggolongan modal tersebut diatas, maka bagi para manajer keuangan tidak sulit mencari sumber pembelanjaan yang tepat untuk membiayai modal kerjanya. Misalnya modal kerja permanen sumber dananya berasal dari kredit jangka panjang atau modal sendiri, sedangkan modal kerja variabel berasal dari kredit bank, hutang jangka pendek, obligasi dan kredit perdagangan.

### **2.2.3. Fungsi Modal Kerja**

Dari pendapat yang dikemukakan oleh (Munawir, 2014), menyatakan bahwa fungsi modal kerja terdiri dari enam diantaranya sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk membayar kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi yang lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi pelanggan.

#### **2.2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Menurut (Munawir, 2014) modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi perusahaan, tetapi berapakah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan tersebut. Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Sifat atau tipe dari perusahaan, sifat dari perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aset tetap, bila dibandingkan pada perusahaan industri karena perusahaan industri harus menginvestasikan yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan operasional sehari-harinya.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang, maka makin besar modal kerja yang dibutuhkan.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan syarat pembelian menguntungkan, maka makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan atau barang dagangan.
4. Syarat penjualan semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan.

5. Tingkat perputaran persediaan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah.

#### **2.2.5. Sumber Modal Kerja**

Menurut (Jumingan, 2014) modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yakni sebagai berikut:

1. Pendapatan bersih modal kerja di peroleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang, akan tetapi sebagian dari modal kerja ini bisa digunakan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue*, yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi. Jadi, sebenarnya yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek, dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba-rugi perusahaan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, surat-surat berharga sebagai salah satu pos aset lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Penjualan surat-surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk pos aset lancar dari pos "surat-surat berharga" menjadi pos "kas". Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja berkurang.
3. Penjualan aset tetap, investasi jangka panjang, dan aset tidak lancar lainnya keuntungan atau kerugian dari penjualan investasi jangka panjang dan aset

tidak lancar lainnya dapat dimasukkan ke dalam pos-pos insidental (*extraordinary items*).

4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik. Utang hipotik, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan.
5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya. Pinjaman jangka pendek bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aset lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklus, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendek lainnya.
6. Kredit dari supplier atau *trade creditor* salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

Perputaran modal kerja *working capital turn over* merupakan satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama suatu periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan (pendapatan usaha) dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula

sebaliknya jika perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan tingginya perputaran piutang atau saldo kas terlalu kecil.

Perputaran modal kerja adalah perputaran modal kerja merupakan hubungan banyaknya penjualan dalam suatu periode dengan modal kerja yang ada. Semakin pendek perputaran modal kerja berarti semakin banyak modal kerja yang kembali. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan kelebihan modal kerja yang disebabkan oleh rendahnya perputaran masing-masing elemen modal kerja. Lamanya periode perputaran modal kerja (*working capital turn over periode*) atau saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan suatu operasi perusahaan. Lama atau cepatnya perputaran ini akan menentukan pula besar kecilnya kebutuhan modal kerja.

### **2.3. Rentabilitas Ekonomi**

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan yang dapat dinyatakan dalam presentase. Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering dimaksud sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Menurut (Hanafi, 2008) mendefenisikan rentabilitas ekonomi sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Oleh karena itu, pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur

efisiensi penggunaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan (*operating capital assets*). Dengan demikian yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan efek) tidak diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income atau net profit margin*).

### **2.3.1. Cara Meningkatkan Rentabilitas Ekonomi**

Dibawah ini merupakan beberapa cara untuk meningkatkan rentabilitas suatu perusahaan menurut (Jumingan, 2014) yaitu sebagai berikut:

1. Menaikkan *profit margin* yaitu dengan jalan mengusahakan kenaikan *Net sales* lebih besar dari pada kenaikan *Operating Expenses*.
2. Menaikkan *profit margin* dengan mengusahakan penurunan *sales* dengan harapan hal ini disertai turunnya *Operating Expenses* yang jauh lebih besar.
3. Menaikkan *turnover of operating assets* dengan mengusahakan kenaikan *sales* yang jauh lebih besar dari pada kenaikan *operating assets*
4. Menaikkan *turnover of operating assets* dengan menurunkan *not sales* dengan harap *operating assets* dapat diturunkan lebih banyak

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*, sedangkan *oprating assets turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada

kecepatan perputaran operating assets dalam suatu periode tertentu. Tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula. Berkaitan dengan hal tersebut maka perusahaan lebih diarahkan untuk mendapatkan rentabilitas maksimal dari pada laba yang maksimal.

### **2.3.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi**

Menurut Riyanto (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi ada 4 yaitu;

#### 1. Volume penjualan

Volume penjualan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui bagaimana kemajuan suatu perusahaan. Dengan semakin bertambahnya suatu penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutupi juga. Hal ini mendorong sebuah perusahaan untuk memaksimalkan modal untuk mengembangkan usahanya.

Rumus yang digunakan dalam volume penjualan adalah

$$\text{Volume penjualan} = \text{jumlah unit terjual} \times \text{laba per unit}$$

#### 2. *Profit margin*

*Profit margin* merupakan laba yang diperbandingkan dengan penjualan.

*Profit margin* digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat

keuntungan yang dapat dicapai oleh sebuah perusahaan yang berkaitan dengan penjualan perusahaan.

Rumus yang digunakan dalam *profit margin* adalah;

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

3. Tingkat perputaran modal kerja.

Hery (2017: 184) mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar.

Rumus yang digunakan dalam perputaran modal kerja adalah;

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

4. Efisiensi pengendalian biaya.

Efisiensi pengendalian biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan harus dikendalikan semaksimal mungkin, sehingga tidak terjadi pembengkakan biaya. Jika biaya operasional yang dikeluarkan rendah maka laba yang diperoleh lebih besar sehingga menyebabkan meningkatnya rentabilitas ekonomi.



Rumus yang digunakan dalam efisiensi pengendalian biaya adalah;

$$\text{Biaya usaha} = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional bruto}} \times 100\%$$

Menurut (Hartono, 2000), *size* dapat mempengaruhi rentabilitas ekonomi. Perusahaan dengan *size* yang lebih besar mempunyai akses untuk mengoperasikan perusahaannya karena perusahaan yang berukuran besar cenderung mempunyai total aktiva yang lebih banyak dari pada perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan besar juga memiliki manajemen yang baik sehingga memudahkan untuk mendapatkan tambahan dana yang nantinya akan meningkatkan tingkat rentabilitas ekonomi.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi adalah volume penjualan, *profit margin*, tingkat perputaran modal kerja, dan tingkat efisiensi pengendalian biaya. Perusahaan dengan *size* yang besar diasumsikan mempunyai modal yang banyak, dengan adanya modal tersebut perusahaan harus memperhatikan pengendalian biayanya agar efisien serta dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang perusahaan. Selain itu, pengendalian biaya juga perlu diperhatikan agar biaya yang dikeluarkan untuk operasional tidak terlalu tinggi akan tetapi mendapatkan hasil yang maksimal. Perputaran modal kerja diperhatikan agar cepat kembali sehingga kegiatan operasional perusahaan tetap berlangsung sehingga pencapaian rentabilitas ekonomi dapat terdapat (menguntungkan).

## 2.4. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama penulis, Judul Dan Tahun penelitian	Metode Penelitian Dan Variabel	Hasil Penelitian
1.	Rusman, Pengaruh Modal Kerja (X) Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT. Sampoerna Agro Tbk (Y) (2016)	Metode analisis regresi sederhana  Modal kerja (X) Rentabilitas Ekonomi(Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Kerja berpengaruh Positif terhadap Rentabilitas Ekonomi
2.	Firdaus Salam, Analisis Modal Kerja untuk Menilai Profitabilitas pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang (2017)	Metode Analisis Regresi Berganda  Modal Kerja (X <sub>1</sub> ) Profitabilitas (X <sub>2</sub> ) Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini Modal Kerja dan Profitabilitas Perusahaan dikategorikan dalam kondisi kurang baik tetapi perlu adanya peningkatan.
3.	Reni Wahyuningsih & Diah Lestari Mumpuni Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah melakukan Akuisisi (studi kasus PT. ASTRA terhadap PT. GES) (2018)	Metode Analisis Regresi Sederhana  Kinerja Keuangan (X) Akuisisi (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan <i>Curren Ratio</i> antara sebelum dan sesudah Akuisisi, ada perbedaan <i>Cash Ratio</i> antara sebelum dan sesudah akuisisi, ada perbedaan <i>Debt To Equity Ratio</i> antara sebelum dan sesudah Akuisisi, ada perbedaan <i>Total Asset Turn Over</i> antara sebelum dan sesudah Akuisisi, tidak ada perbedaan <i>Profit Margin</i> antara sebelum dan

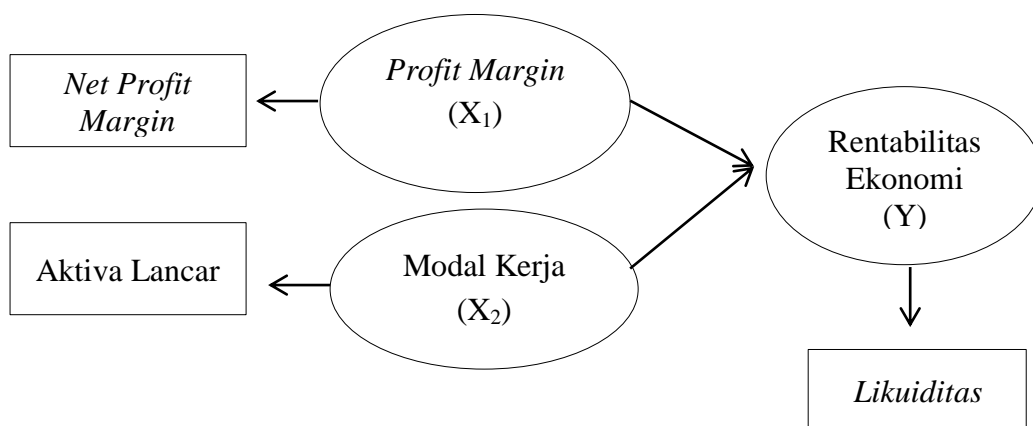
			sesudah Akuisisi, ada perbedaan Rentabilitas Ekonomi antara sebelum dan sesudah Akuisisi, tidak ada perbedaan <i>Return On Equity</i> antara sebelum dan sesudah Akuisisi.
4.	M. Farkhan, Implementasi Pengelolaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas (studi pada UMKM Kripik Tempe Sanan Kabupaten Malang), (2018)	Metode Analisis Regresi Sederhana  Pengelolaan Modal Kerja (X) Meningkatkan Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan Pengelolaan Modal Kerja dengan menggunakan Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Peningkatan Profitabilitas
5.	Eka Sulastri, Analisis Pengaruh <i>Profit Margin</i> dan Perputaran Aktiva terhadap Rentabilitas Ekonomi (2009)	Metode Regresi Linear Berganda  <i>Profit Margin</i> (X <sub>1</sub> ) Perputaran Aktiva (X <sub>2</sub> ) Rentabilitas Ekonomi (Y)	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Profit Margin</i> memiliki hubungan yang positif terhadap Rentabilitas Ekonomi, sedangkan Perputaran Aktiva memiliki hubungan yang rendah terhadap Rentabilitas Ekonomi
6.	I Wayan Bayudinata <sup>1</sup> Made Ary Meitriana <sup>2</sup> I Nyoman Sujana <sup>3</sup> Pengaruh <i>Profit Margin</i> dan <i>Return Of Operating Asset</i> terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Lembaga Perkreditan Desa di kecamatan Susut periode	Metode Regresi Linear Berganda  <i>Profit Margin</i> (X <sub>1</sub> ) <i>Return Of Operating Asset</i> (X <sub>2</sub> ) Rentabilitas Ekonomi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan <i>Profit Margin</i> berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi, <i>Return Of Operating Asset</i> tidak berpengaruh terhadap

	2014-2015 (2017)		Rentabilitas Ekonomi
7.	Indria Widyastuti, Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Peningkatan Rentabilitas pada UMKM di Kota Cimahi (2020)	Metode Analisis Regresi Sederhana  Kredit modal kerja (X) Peningkatan Rentabilitas (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Pengaruh yang signifikan terhadap Kredit Modal Kerja terhadap Peningkatan Rentabilitas.
8.	Reski Tamrin, Pengaruh <i>Profit Margin</i> dan Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Bank Sulsel-bar Cabang Kota Palopo	Metode Analisis Regresi Berganda  <i>Profit Margin</i> (X <sub>1</sub> ) Modal Kerja (X <sub>2</sub> ) Rentabilitas Ekonomi (Y)	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>Profit Margin</i> dan Modal Kerja berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi
9.	Indria Widyastuti Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Peningkatan Rentabilitas pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) (studi kasus UMKM di Kota Cimahi) (2020)	Metode Analisis Regresi Sederhana  Kredit Modal Kerja (X) Peningkatan Rentabilitas (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan Kredit Modal Kerja berpengaruh positif terhadap rata-rata <i>Net Profit Margin</i> .
10.	Sofiana <sup>1</sup> Abrar Oemar <sup>2</sup> Edi Budi Santoso <sup>3</sup> Pengaruh Perputaran Piutang, <i>Tato</i> , <i>Cash Turnover</i> Dan Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi dengan <i>Profit Margin</i> sebagai variabel <i>Intervening</i> (2018)	Metode Analisis Regresi Berganda  Perputaran Piutang ( X <sub>1</sub> ) Tato (X <sub>2</sub> ) Cash Turnover (X <sub>3</sub> ) Modal Kerja (X <sub>4</sub> ) Rentabilitas Ekonomi <i>Profit Margin</i> (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap <i>Net Profit</i> , <i>Tato</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Net Profit</i> , <i>Cash Turn Over</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Net Profit</i> , Modal Kerja berpengaruh terhadap <i>Net Profit</i>

## 2.5. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam rangka memperjelas alur serta memberikan langkah yang mudah penelitian untuk mengetahui hubungan antara *profit margin* dan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada usaha kecil dan menengah (UMKM) Kota Palopo, maka penulis dapat memberikan gambaran bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## 2.6. Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga bahwa *profit margin* berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) UMKM Kota Palopo.
2. Diduga bahwa modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) UMKM Kota Palopo.

3. Diduga bahwa *profit margin* dan moda kerja berpengaruh secara simultan terhadap rentabilits ekonomi pada (Usaha Mikro Keil dan Menengah) UMKM Kota Palopo.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan suatu informasi yang dapat menjadi bahan penelitian yang diambil. (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa desain penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu desain kuantitatif, dimana dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan analisis laporan keuangan. Penelitian kali ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Profit Margin* Dan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) UMKM Kota Palopo.

#### **3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Pada penelitian kali ini akan dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kelurahan Wara Timur Kota Palopo. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan yaitu selama kurang lebih tiga bulan dari bulan mei sampai juni 2021.

#### **3.3 Populasi Dan Sampel**

populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti (Silaen, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *profit* para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) di Kota Palopo. berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo, jumlah UMKM yang tercatat mencapai 4.776 unit usaha.

Populasi dari penelitian ini terdiri dari sektor makanan yang berada di Wara Timur.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah UMKM Kecamatan Wara Timur**

No	Kecamatan Wara Timur	Jumlah
1	Kelurahan Surutanga	34
2	Kelurahan Pontap	29
3	Kelurahan Salekoe	31
4	Kelurahan Salutellue	26
5	Benteng	28
6	Malatunrung	36
7	Ponjalae	38
Total		222

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah, 2021

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan pada penelitian kali ini diambil dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kota Palopo. Pemilihan sampel pada penelitian kali ini ditentukan dengan menggunakan kriteria yang ditentukan, adapun kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang akan diteliti yaitu:

- Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berjenis kuliner (makanan dan minuman).
- Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mempunyai modal usaha < 20.000.000.



- Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada pada lokasi Wara Timur Kota Palopo.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan ;

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi kesalahan

Populasi N = 222 UMKM, dengan asumsi tingkat kesalahan (e) = 10%, maka dengan demikian jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian kali ini sebanyak

$$n = \frac{222}{1 + 222 (0,1)^2}$$

$$n = 0,01 \times 222 + 1$$

$$n = 3,22$$

$$n = \frac{222}{3,22}$$

$$n = 69$$

Dengan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel yaitu UMKM yang ada di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo sebagai berikut;

**Tabel 3.2**  
**Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian**

<b>N0</b>	<b>Kecamatan Wara Timur Kota Palopo</b>	<b>Sampel</b>
1	Kelurahan Surutanga	$34/222 * 69 = 10$
2	Kelurahan Pontap	$29/222 * 69 = 9$
3	Kelurahan Salekoe	$31/222 * 69 = 10$
4	Kelurahan Salutellue	$26/222 * 69 = 8$
5	Benteng	$28/222 * 69 = 9$
6	Malatunrung	$36/222 * 69 = 11$
7	Ponjalae	$38/222 * 69 = 12$
Total		69

Sumber:Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah,2021

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3.3 diatas, maka dapat dilihat jumlah sampel yang mewakili dari populusi UMKM disetiap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo yang disajikan pada tabel dibawah ini sebagai berikut;

**Tabel 3.3**  
**Jumlah sampel penelitian**

<b>No</b>	<b>Kecamatan Wara Timur Kota Palopo</b>	<b>Jumlah</b>	
		<b>Populasi</b>	<b>Sampel</b>
1.	Kelurahan Surutanga	34	10
2.	Kelurahan Pontap	29	9
3.	Kelurahan Salekoe	31	10
4.	Kelurahan Salutellue	26	8
5.	Kelurahan Benteng	28	9
6.	Kelurahan Malatunrung	36	11
7.	Kelurahan Ponjalae	38	12
Total		222	69

Sumber:Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah,2021

### **3.4. Jenis Dan Sumber Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo periode 2015-2020. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang di angkakan (Sugiyono, 2015).

#### **3.4.2. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil telah buku/data perusahaan, dan artikel yang relevan dengan penelitian ini.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data pada penelitian kali ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu melalui:

#### **3.5.1 Wawancara**

Yaitu teknik pengumpulan melalui proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan lisan melalui dialog langsung antara peneliti dengan para informan.

#### **3.5.2 Dokumen**

Dapat diasumsikan sebagai sumber data yang tertulis yang terbagi dalam dua kategori yaitu sumber resmi dan sumber tidak resmi. Sumber resmi merupakan

dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh lembaga/perorangan atas nama lembaga. Sumber tidak resmi adalah dokumen yang dibuat atau dikeluarkan oleh individu tidak atas nama lembaga. Dokumen yang akan dijadikan sebagai sumber referensi dapat berupa hasil rapat, laporan pertanggung jawaban, surat, dan catatan harian.

### **3.6. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

Untuk memberikan suatu pemahaman agar memudahkan penelitian, maka perlu adanya batasan-batasan penelitian dari masing-masing variabel

1. *Profit margin* adalah perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih. dimana menunjukkan kesuksesan pihak manajemen dalam menghasilkan laba dari operasinya pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo. Semakin tinggi margin laba atas setiap penjualan yang dihasilkannya, maka semakin baik perusahaan dipandang dari sudut finansial.
2. Modal Kerja adalah sebagai keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat juga dikatakan sebagai dana yang harus disediakan untuk membiayai kegiatan operasional yang ada pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo.
3. Rentabilitas Ekonomi adalah kemampuan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo untuk memperoleh laba dengan aktiva atau modal yang dipakai untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

### **3.7. Instrumen Penelitian**

Peneliti sebelumnya telah mengembangkan suatu instrumen pengukuran yang mana pada penelitian instrumen ini berupa metode dokumentasi, yang berupa laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo.

### **3.8. Metode Analisis**

#### **3.8.1. Penelitian Deskriptif**

Adalah jenis peneliti yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana *profit margin* dan modal kerja diperusahaan.

#### **3.8.2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2017)

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk melihat bagaimana pengaruh *Profit Margin* dan Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut (Sugiyono, 2010) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Rentabilitas ekonomi.  
 a = Konstanta.  
 b<sub>1</sub> = Koefisien regresi *profit margin*.  
 b<sub>2</sub> = Koefisien regresi modal kerja.  
 X<sub>1</sub> = *Profit Margin*.  
 X<sub>2</sub> = Modal kerja.  
 e = Tingkat kesalahan (*error*).

### 3.8.3. Uji T (Parsial)

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu Uji Parsial (Uji t). (Ghozali, 2018) mengemukakan bahwa Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen (terikat) secara parsial. Sedangkan Menurut (Sugiyono, 2018) Uji T merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

Dalam Uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- a) Bila signifikan > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Bila signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.8.4. Uji F**

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model yang memilikipengaruh secara bersama terhadap variabel terikat Ghozali (2018:98). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05 yang artinya model penelitian yang layak digunakan dan jika nilai signifikansi lebih besar 0,05 yang artinya model penelitian yang tidak layak digunakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan.**

##### **4.1.1. Sejarah Singkat Kota Palopo**

Kota Palopo adalah sebuah kota yang terletak di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Palopo sebelumnya berstatus kota administratif sejak 1986 dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi Kota pada tahun 2002 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 Tanggal 10 April 2002. Kota Palopo secara geografis terletak antara 2°53' 15" - 3°04'08" Lintang selatan dan 120°03'10" - 120°14'34" Bujur Timur. Kota Palopo yang merupakan daerah otonomi kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tana Luwu, dimana di sebelah utara perbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, di sebelah Timur dengan Teluk Bone, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu sedangkan di sebelah Barat dengan kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja.

Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39 persen dari luas wilayah provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif Kota Palopo terbagi menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan serta 184,681 jiwa penduduk. Sebagian besar wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah, sesuai dengan keberadaannya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai. Dari luas Kota Palopo sekitar 62,00 persen dataran rendah dengan ketinggian 0-500 meter dari permukaan laut, 24,00 persen terletak pada ketinggian



501-1000 meter dan sekitar 14,00 persen terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 meter.

Kota Palopo secara spesifik dipengaruhi oleh adanya iklim tropis basah, dengan keadaan curah hujan bervariasi antara 500-1000 mm/tahun. Suhu udara berkisar sekitar antara 25,5° sampai dengan 29,7 derajat C, dan berkurang 0,6 derajat C sampai kenaikan dengan 85% tergantung lamanya penyinaran matahari yang bervariasi antara 5,2 sampai 8,5 jam perhari.

Kondisi permukaan tanah kawasan perkotaan (kawasan build-up area) cenderung datar, linier sepanjang jalur jalan trans Sulawesi, dan sedikit menyebar pada arah jalan kolektor dan jalan lingkungan di wilayah perkotaan, sedangkan kawasan yang menjadi pusat kegiatan dan cukup padat adalah sekitar pasar (pusat perdagangan dan jasa), sekitar perkantoran, dan sepanjang pesisir pantai, yang merupakan kawasan pemukiman kumuh yang basah dengan kondisi tanah genangan dan pasang surut air laut. Secara garis besar keadaan topografis Kota Palopo ini terdiri dari tiga variasi yaitu dataran rendah sepanjang pantai, wilayah perbukitan bergelombang dan datar di bagian tengah, dan wilayah perbukitan dan pegunungan di bagian barat, selatan dan sebagian di bagian utara.

Pertumbuhan ekonomi Kota Palopo yang semakin meningkat mengidentifikasi bahwa Kota Palopo telah mengalami kemajuan. Hal ini didukung dengan makin banyaknya unit usaha baik dalam skala mikro, kecil dan menengah. Pertumbuhan UMKM di Kota Palopo juga telah berkembang pesat dari tahun ke tahun. Kota Palopo yang terbagi menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan ini memiliki 4.776 UMKM yang tercatat pada Dinas Koperasi dan

UMKM Kota Palopo. Jumlah ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

#### 4.2. Deskripsi Penelitian

Dari laporan Keragaan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Palopo diketahui tentang kemampuan (Usaha Mikro Kecil Menengah) UMKM yang berada pada Wara Timur Kota Palopo dalam menghasilkan laba usaha dalam 5 Tahun terakhir yaitu Tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

**Tabel 4.1**  
**Perolehan Laba Usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah**  
**Kecamatan Wara Timur Kota Palopo**  
**Periode Tahun 2016 sampai 2020**

Tahun	Kelurahan	Pendapatan	Total Biaya	Laba Usaha
2016	Kel. Surutanga	Rp.871,100,000	Rp.390,000,000	Rp.481.100.000
	Kel. Pontap	Rp.711,000,000	Rp.203,320000	Rp.507.680.000
	Kel. Salekoe	Rp.804,300,000	Rp.210,000,000	Rp.594.300.000
	Ke. Salutellue	Rp.400,150,000	Rp.130,100,000	Rp.270.050.000
	Kel. Benteng	Rp.473,850,000	Rp.135,500,000	Rp.338.350.000
	Kel.Malaturung	Rp.861,600,000	Rp.261,900,000	Rp.559.700.000
	Kel. Ponjalae	Rp.1.101,600,000	Rp.533,500,000	Rp.568.100.000
2017	Kel. Surutanga	Rp.875,420,000	Rp.391,000.000	Rp. 484,420,000
	Kel. Pontap	Rp. 720,330.000	Rp.205,800,000	Rp. 514,530,000
	Kel. Salekoe	Rp.810,000,000	Rp. 211.760.000	Rp. 598.240.000
	Kel. Salutellue	Rp. 411.420.000	Rp. 132.300.000.	Rp. 279.120.000
	Kel. Benteng	Rp. 481.600.000	Rp. 137.100.000	Rp. 344.500.000
	Kel. Malaturung	Rp. 869.800.000	Rp. 263.200.000	Rp. 606.600.000
	Kel. Ponjalae	Rp.1.106.000.000	Rp. 536.700.000	Rp. 569.300.000
2018	Kel. Surutanga	Rp. 881.300.000	Rp. 394.000.000	Rp. 487.000.000
	Kel. Pontap	Rp. 734.000.000	Rp. 208.300.000	Rp. 525.000.000
	Kel. Salekoe	Rp. 821.140.000	Rp. 215.900.000	Rp.605.240.000

	Kel. Salutellue	Rp. 413.050.000	Rp. 134.600.000	Rp. 278.450.000
	Kel. Benteng	Rp. 492.900.000	Rp. 141.950.000	Rp. 350.950.000
	Kel. Malatunrung	Rp. 903.000.000	Rp. 266.400.000	Rp. 636.600.000
	Kel. Ponjalae	Rp.1.109.000.000	Rp. 538.000.000	Rp. 571.000.000
2019	Kel. Surutanga	Rp.884.320.000	Rp. 399.900.000	Rp. 544.420.000
	Kel. Pontap	Rp. 749.000.000	Rp. 211.700.000	Rp. 537.300.000
	Kel.Salekoe	Rp. 842.100.000	Rp. 228.000.000	Rp. 614.100.000
	Kel. Salutellue	Rp. 414.800.000	Rp. 136.000.000	Rp. 278.800.000
	Kel. Benteng	Rp. 515.000.000	Rp. 144.000.000	Rp. 371.000.000
	Kel. Malatunrung	Rp. 910.000.000	Rp. 269.850.000	Rp. 640.150.000
	Kel. Ponjalae	Rp.1.118.000.000	Rp. 530.100.000	Rp.587.900.000
2020	Kec. Surutanga	Rp. 889.500.000	Rp. 402.100.000	Rp. 694.400.000
	Kec. Pontap	Rp.753.000.000	Rp.213.200.000	Rp. 539.800.000
	Kec.Salekoe	Rp.849.000.000	Rp. 231.000.000	Rp. 618.000.000
	Kec. Salutellue	Rp.417.350.000	Rp. 138.200.000	Rp. 279.150.000
	Kec. Benteng	Rp.524.500.000	Rp. 149.100.000	Rp. 375.000.000
	Kec. Malatunrung	Rp.923.211.000	Rp. 271.800.000	Rp. 651.411.000
	Kec. Ponjalae	Rp.1.122.200.000	Rp. 544.150.000	Rp. 578.050.000

Sumber:Laporan Keragaan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Palopo,2021

Pada tahun 2016 jumlah laba usaha Kelurahan Surutanga Rp.481.100.000 diperoleh jumlah pendapatan yang diterima yaitu Rp.871,100,000 dikurangi total biaya sebesar Rp.390,000,000, laba usaha Kelurahan Pontap Rp.507,680,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.711,000,000 dikurangi total biaya Rp.203,320,000, laba usaha Kelurahan Salekoe Rp.594,300,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.804,300,000 dikurangi total biaya Rp.594,300,000, laba usaha Kelurahan Salutellue Rp.270,050,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.400,150,000 dikurangi total biaya Rp.130,100,000, laba usaha

Kelurahan Benteng Rp.338,350,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.473,850,000 dikurangi total biaya Rp.135,500,000, laba usaha Kelurahan Malatunrung Rp.559,700,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.861,600,000 dikurangi total biaya Rp.261,900,000, laba usaha Kelurahan Ponjalae Rp.568,100,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.1,101,600,000 dikurangi total biaya Rp.533,500,000.

Pada tahun 2017 jumlah laba usaha Kelurahan Surutanga Rp.484,420,000 diperoleh jumlah pendapatan yang diterima yaitu Rp.875,420,000 dikurangi total biaya sebesar Rp.391,000,000, laba usaha Kelurahan Pontap Rp.514,530,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.720,330,000 dikurangi total biaya Rp.205,800,000, laba usaha Kelurahan Salekoe Rp.598,240,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.810,000,000 dikurangi total biaya Rp.211,760,000, laba usaha Kelurahan Salutellue Rp.279,120,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.411,420,000 dikurangi total biaya Rp.132,300,000, laba usaha Kelurahan Benteng Rp.344,500,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.481,600,000 dikurangi total biaya Rp.137,100,000, laba usaha Kelurahan Malatunrung Rp.606,300,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.869,800,000 dikurangi total biaya Rp.263,500,000, laba usaha Kelurahan Ponjalae Rp.569,300,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.1,106,000,000 dikurangi total biaya Rp.536,700,000.

Pada tahun 2018 jumlah laba usaha Kelurahan Surutanga Rp.487,420,000 diperoleh jumlah pendapatan yang diterima yaitu Rp.881,300,000 dikurangi total biaya sebesar Rp.394,000,-000, laba usaha Kelurahan Pontap Rp.525,000,000

jumlah pendapatan yang diterima Rp.734,000,000 dikurangi total biaya Rp.208,300,000, laba usaha Kelurahan Salekoe Rp.605,240,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.821,140,000 dikurangi total biaya Rp.215,900,000, laba usaha Kelurahan Salutellue Rp.278,450,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.413,050,000 dikurangi total biaya Rp.134,600,000, laba usaha Kelurahan Benteng Rp.350,950,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.492,900,000 dikurangi total biaya Rp.141,950,000, laba usaha Kelurahan Malatunrung Rp.636,600,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.903,000,000 dikurangi total biaya Rp.266,400,000, laba usaha Kelurahan Ponjalae Rp.571,000,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.1,109,000,000 dikurangi total biaya Rp.538,000,000.

Pada tahun 2019 jumlah laba usaha Kelurahan Surutanga Rp.544,420,000 diperoleh jumlah pendapatan yang diterima yaitu Rp.884,320,000 dikurangi total biaya sebesar Rp.399,900,000, laba usaha Kelurahan Pontap Rp.537,000,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.749,000,000 dikurangi total biaya Rp.211,700,000, laba usaha Kelurahan Salekoe Rp.614,100,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.842,100,000 dikurangi total biaya Rp.228,000,000, laba usaha Kelurahan Salutellue Rp.278,800,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.414,800,000 dikurangi total biaya Rp.136,000,000, laba usaha Kelurahan Benteng Rp.371,000,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.515,000,000 dikurangi total biaya Rp.144,000,000, laba usaha Kelurahan Malatunrung Rp.640,150,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.910,000,000 dikurangi total biaya Rp.269,850,000, laba usaha Kelurahan Ponjalae

Rp.587,900,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.1,118,000,000 dikurangi total biaya Rp.530,100,000.

Pada tahun 2020 jumlah laba usaha Kelurahan Surutanga Rp.694,400,000 diperoleh jumlah pendapatan yang diterima yaitu Rp.889,500,000 dikurangi total biaya sebesar Rp.402,100,000, laba usaha Kelurahan Pontap Rp.539,800,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.753,000,000 dikurangi total biaya Rp.213,200,000, laba usaha Kelurahan Salekoe Rp.618,000,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.849,000,000 dikurangi total biaya Rp.231,000,000, laba usaha Kelurahan Salutellue Rp.279,150,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.417,350,000 dikurangi total biaya Rp.138,200,000, laba usaha Kelurahan Benteng Rp.375,000,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.524,500,000 dikurangi total biaya Rp.149,100,000, laba usaha Kelurahan Malatunrung Rp.651,411,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.923,211,000 dikurangi total biaya Rp.271,800,000, laba usaha Kelurahan Ponjalae Rp.589,050,000 jumlah pendapatan yang diterima Rp.1,122,200,000 dikurangi total biaya Rp.533,150,000.

### **1.3. Hasil Penelitian**

Dalam membahas dan menganalisis penelitian sekaligus membuktikan hipotesis maka penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut.

#### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana *profit margin* dan modal kerja pada (Mikro Kecil Menengah) UMKM Kecamatan

Wara Timur Kota Palopo selama 5 Tahun dari tahun 2016 sampai dengan Tahun 2020.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penelitian data deskriptif ini antara lain.

**a. Menghitung *profit Margin*.**

*Profit margin* diperoleh dengan membandingkan antara laba usaha dengan penjualan bersih, perbandingan tersebut dinyatakan dalam persentase. Jadi *profit margin* adalah selisih antara penjuala bersih dengan biaya operasi, selisihnya dinyatakan dalam persentase. Dari penjualan bersih pada (Usaha Mikro Kecil Menengah) UMKM Kecamatan wara Timur Kota Palopo selama 5 Tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan Tahun 2020.

Berdasarkan laporan keragaan (Usaha Mikro Kecil Menengah) UMKM Kecamatan Wara Timur Kota Palopo pada Tahun 2016 diketahui laba usaha Kelurahan Surutanga sebesar Rp.481,100,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.470,600.000, laba usaha Kelurahan Pontap sebesar Rp.507,680,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.496,680,000, laba usaha Kelurahan Salekoe sebesar Rp.594,300,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.576,240,000, laba usaha Kelurahan Salutellue sebesar Rp.270,050,000; dan penjualan bersih sebanyak Rp.262,000,000, laba usaha Kelurahan Benteng sebesar Rp.338,350,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.328,350,000, laba usaha Kelurahan Malatunrung sebesar Rp.559,700,000; dan penjualan bersih sebesar Rp. 542,600,000, laba usaha Kelurahan Ponjalae sebesar Rp.568,100,000; dan penjualan bersih sebanyak Rp.553,100,000.

Pada tahun 2017 laba usaha Kelurahan Surutanga sebesar Rp.484,420,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.473,620,000, laba usaha Kelurahan Pontap sebesar Rp.514,530,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.502,930,000, laba usaha Kelurahan Salekoe sebesar Rp.598,240,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.579,640,000, laba usaha Kelurahan Salutellue sebesar Rp.279,120,000; dan penjualan bersih sebanyak Rp.270,920,000, laba usaha Kelurahan Benteng sebesar Rp.344,500,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.333,900,000, laba usaha Kelurahan Malatunrung sebesar Rp.606,300,000; dan penjualan bersih sebesar Rp. 588,700,000, laba usaha Kelurahan Ponjalae sebesar Rp.569,300,000; dan penjualan bersih sebanyak Rp.553,400,000.

Pada tahun 2018 laba usaha Kelurahan Surutanga sebesar Rp.487,420,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.532,570,000, laba usaha Kelurahan Pontap sebesar Rp.525,000,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.513,000,000, laba usaha Kelurahan Salekoe sebesar Rp.605,240,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.586,340,000, laba usaha Kelurahan Salutellue sebesar Rp.278,450,000; dan penjualan bersih sebanyak Rp.269,650,000, laba usaha Kelurahan Benteng sebesar Rp.350,950,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.339,950,000, laba usaha Kelurahan Malatunrung sebesar Rp.636,600,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.618,400,000, laba usaha Kelurahan Ponjalae sebesar Rp.570,000,000; dan penjualan bersih sebanyak Rp.554,200,000.

Pada tahun 2019 laba usaha Kelurahan Surutanga sebesar Rp.544,420,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.532,570,000, laba usaha Kelurahan Pontap sebesar 537,000,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.524,000,000, laba usaha



Kelurahan Salekoe sebesar Rp.614,100,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.594,800,000, laba usaha Kelurahan Salutellue sebesar Rp.278,800,000; dan penjualan bersih sebanyak Rp.269,700,000, laba usaha Kelurahan Benteng sebesar Rp.371,000,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.359,400,000, laba usaha Kelurahan Malatunrung sebesar Rp.640,150,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.621,250,000, laba usaha Kelurahan Ponjalae sebesar Rp.587,000,000; dan penjualan bersih sebanyak Rp.572,000,000.

Pada tahun 2020 laba usaha Kelurahan Surutanga sebesar Rp.694,400,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.681,900,000, laba usaha Kelurahan Pontap sebesar 539,800,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.527,300,000, laba usaha Kelurahan Salekoe sebesar Rp.618,000,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.548,400,000, laba usaha Kelurahan Salutellue sebesar Rp.279,150,000; dan penjualan bersih sebanyak Rp.269,800,000, laba usaha Kelurahan Benteng sebesar Rp.375,000,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.363,000,000, laba usaha Kelurahan Malatunrung sebesar Rp.651,411,000; dan penjualan bersih sebesar Rp.632,111,000, laba usaha Kelurahan Ponjalae sebesar Rp.589,050,000; dan penjualan bersih sebanyak Rp.572,850,000. Selanjutnya dapat dihitung *profit margin* dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Profit margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

### **Tahun 2016**

$$\text{Kel. Surutanga 2016} = \frac{\text{Rp.481,100,000}}{\text{Rp.470,600,000}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= 10,22\% \\
 \text{Kel. Pontap 2016} &= \frac{\text{Rp.507,680,000}}{\text{Rp.496,680,000}} \times 100\% \\
 &= 10,22\% \\
 \text{Kel. Salekoe 2016} &= \frac{\text{Rp.594,300,000}}{\text{Rp.576,300,000}} \times 100\% \\
 &= 10,31\% \\
 \text{Kel. Salutellue 2016} &= \frac{\text{Rp.270,050,000}}{\text{Rp.262,000,000}} \times 100\% \\
 &= 10,30\% \\
 \text{Kel. Benteng 2016} &= \frac{\text{Rp.338,350,000}}{\text{Rp.328,350,000}} \times 100\% \\
 &= 10,30\% \\
 \text{Kel. Malatunrung 2016} &= \frac{\text{Rp.481,100,000}}{\text{Rp.470,600,000}} \times 100\% \\
 &= 10,22\% \\
 \text{Kel. Ponjalae 2016} &= \frac{\text{Rp.568,100,000}}{\text{Rp.553,100,000}} \times 100\% \\
 &= 10,27\%
 \end{aligned}$$

### **Tahun 2017**

$$\begin{aligned}
 \text{Kel. Surutanga 2017} &= \frac{\text{Rp.484,420,000}}{\text{Rp.473,620,000}} \times 100\% \\
 &= 17,91\% \\
 \text{Kel. Pontap 2017} &= \frac{\text{Rp.481,100,000}}{\text{Rp.470,600,000}} \times 100\% \\
 &= 10,23\% \\
 \text{Kel. Salekoe 2017} &= \frac{\text{Rp.598,240,000}}{\text{Rp.579,640,000}} \times 100\% \\
 &= 10,32\% \\
 \text{Kel. Salutellue 2017} &= \frac{\text{Rp.279,120,000}}{\text{Rp.279,120,000}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp.270,920,000} \\
 & = 10,30\% \\
 \text{Kel. Benteng 2017} & = \frac{\text{Rp.344,500,000}}{\text{Rp.333,900,000}} \times 100\% \\
 & = 10,31\% \\
 \text{Kel. Malatunrung 2017} & = \frac{\text{Rp.481,100,000}}{\text{Rp.470,600,000}} \times 100\% \\
 & = 10,22\% \\
 \text{Kel. Ponjalae 2017} & = \frac{\text{Rp.569,300,000}}{\text{Rp.535,400,000}} \times 100\% \\
 & = 10,28\%
 \end{aligned}$$

### **Tahun 2018**

$$\begin{aligned}
 \text{Kel. Surutanga 2018} & = \frac{\text{Rp.487,420,000}}{\text{Rp.476,320,000}} \times 100\% \\
 & = 10,23\% \\
 \text{Kel. Pontap 2018} & = \frac{\text{Rp.525,000,000}}{\text{Rp.513,000,000}} \times 100\% \\
 & = 10,23\% \\
 \text{Kel. Salekoe 2018} & = \frac{\text{Rp.605,240,000}}{\text{Rp.586,340,000}} \times 100\% \\
 & = 10,32\% \\
 \text{Kel. Salutellue 2018} & = \frac{\text{Rp.278,450,000}}{\text{Rp.269,650,000}} \times 100\% \\
 & = 10,32\% \\
 \text{Kel. Benteng 2018} & = \frac{\text{Rp.350,950,000}}{\text{Rp.339,950,000}} \times 100\% \\
 & = 10,32\% \\
 \text{Kel. Malatunrung 2018} & = \frac{\text{Rp.636,600,000}}{\text{Rp.618,400,000}} \times 100\% \\
 & = 10,29\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kel. Ponjalae 2018} &= \frac{\text{Rp.571,000,000}}{\text{Rp.554,200,000}} \times 100\% \\ &= 10,30\% \end{aligned}$$

### **Tahun 2019**

$$\begin{aligned} \text{Kel. Surutanga 2019} &= \frac{\text{Rp.544,420,000}}{\text{Rp.532,570,000}} \times 100\% \\ &= 10,22\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kel. Pontap 2019} &= \frac{\text{Rp.537,000,000}}{\text{Rp.524,800,000}} \times 100\% \\ &= 10,23\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kel. Salakoe 2019} &= \frac{\text{Rp.614,100,000}}{\text{Rp.594,800,000}} \times 100\% \\ &= 10,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kel. Salutellue 2019} &= \frac{\text{Rp.278,800,000}}{\text{Rp.269,700,000}} \times 100\% \\ &= 10,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kel. Benteng 2019} &= \frac{\text{Rp.371,000,000}}{\text{Rp.359,400,000}} \times 100\% \\ &= 10,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kel. Malatunrung 2019} &= \frac{\text{Rp.640,150,000}}{\text{Rp.621,250,000}} \times 100\% \\ &= 10,30\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kel. Ponjalae 2019} &= \frac{\text{Rp.587,900,000}}{\text{Rp.572,000,000}} \times 100\% \\ &= 10,26\% \end{aligned}$$

### **Tahun 2020**

$$\begin{aligned} \text{Kel. Surutanga 2020} &= \frac{\text{Rp.694,400,000}}{\text{Rp.681.900.000}} \times 100\% \\ &= 10,18\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kel. Pontap 2020} &= \frac{\text{Rp.539,800,000}}{\text{Rp.539,800,000}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp.527,300,000} \\
 & = 10,24\% \\
 \text{Kel. Salekoe 2020} & = \frac{\text{Rp.618,000,000}}{\text{Rp.548,400,000}} \times 100\% \\
 & = 11,27\% \\
 \text{Kel. Salutellue 2020} & = \frac{\text{Rp.279,150,000}}{\text{Rp.269,800,000}} \times 100\% \\
 & = 10,34\% \\
 \text{Kel. Benteng 2020} & = \frac{\text{Rp.375,000,000}}{\text{Rp.363,000,000}} \times 100\% \\
 & = 10,33\% \\
 \text{Kel. Malatunrung 2020} & = \frac{\text{Rp.651,411,000}}{\text{Rp.632,111,000}} \times 100\% \\
 & = 10,30\% \\
 \text{Kel. Ponjalae 2020} & = \frac{\text{Rp.589,050,000}}{\text{Rp.572,850,000}} \times 100\% \\
 & = 10,28\%
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya tentang *profit margin* pada Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Kecamatan Wara Timur Kota Palopo selama lima tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat kita lihat pada tabel 3 dibawah berikut:

**Tabel 4.2**  
***Profit Margin***  
**Periode Tahun 2016 sampai dengan tahun2020**

Tahun	Kelurahan	Laba Usaha (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	<i>Provit Margin</i> (Rp)
2016	Kel. Surutanga	Rp,481,100.000	Rp.470,600,000	10,22%
	Kel. Pontap	Rp.507.680.000	Rp.496,680,000	10,22%
	Kel. Salekoe	Rp.594.300.000	Rp.576,300,000	10,31%
	Kel. Salutellue	Rp.270.050.000	Rp.262,000,000	10,30%

	Kel. Benteng	Rp.338.350.000	Rp.328,350,000	10,30%
	Kel. Malatunrung	Rp.559.700.000	Rp.542,600,000	10,31%
	Kel. Ponjalae	Rp.568.100.000	Rp.553,100,000	10,27%
2017	Kel. Surutanga	Rp. 484,420,000	Rp.470,600,000	17,91%
	Kel. Pontap	Rp. 514,530,000	Rp.502,930,000	10,23%
	Kel. Salekoe	Rp. 598.240.000	Rp.579,640,000	10,32%
	Kel. Salutellue	Rp. 279.120.000	Rp.270,920,000	10,30%
	Kel. Benteng	Rp. 344.500.000	Rp.333,900,000	10,31%
	Kel. Malatunrung	Rp. 606.600.000	Rp.588,700,000	10,29%
	Kel. Ponjalae	Rp. 569.300.000	Rp.553,400,000	10,28%
2018	Kel. Surutanga	Rp.487,420,000	Rp.476,320,000	10,32%
	Kel. Pontap	Rp.525,000,000	Rp.513,000,000	10,23%
	Kel. Salekoe	Rp.605,240,000	Rp.586,340,000	10,32%
	Kel. Salutellue	Rp.278,450,000	Rp.269,450,000	10,32%
	Kel. Benteng	Rp.350,950,000	Rp.339,950,000	10,32%
	Kel. Malatunrung	Rp.636,600,000	Rp.618,400,000	10,29%
	Kel. Ponjalae	Rp.570,000,000	Rp.554,200,000	10,30%
2019	Kel. Surutanga	Rp.544,420,000	Rp.532,570,000	10,22%
	Kel. Pontap	Rp.537,000,000	Rp.524,800,000	10,23%
	Kel.Salekoe	Rp.614,100,000	Rp.594,800,000	10,32%
	Kel. Salutellue	Rp.278,800,000	Rp.269,700,000	10,33%
	Kel. Benteng	Rp.371.000.000	Rp.359,800,000	10,32%
	Kel. Malatunrung	Rp.640,150,000	Rp.621,250,000	10,30%
	Kel. Ponjalae	Rp.587,900,000	Rp.572,000,000	10,26%
2020	Kec. Surutanga	Rp.694,400,000	Rp.681,900,000	10,18%
	Kec. Pontap	Rp.539,800,000	Rp.527,300,000	10,24%
	Kec.Salekoe	Rp.618,000,000	Rp.548,400,000	11,27%
	Kec. Salutellue	Rp.279,150,000	Rp.269,800,000	10,34%
	Kec. Benteng	Rp.375,000,000	Rp.363,000,000	10,33%
	Kec.Malatunrung	Rp.651,411,000	Rp.632,111,000	10,30%

	Kec. Ponjalae	Rp.589,050,000	Rp.572,850,000	10,28%
--	---------------	----------------	----------------	--------

Sumber:Laporan keragaan Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Kota Palopo,2020

### **b. Menghitung Modal Kerja**

Dalam menghitung modal kerja terlebih dahulu harus mengetahui jumlah aktiva dan utang pada (Usaha Mikro Kecil Menengah) UMKM Kecamatan Wara Timur Kota Palopo selama lima tahun yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Berdasarkan laporan keraganaan (Usaha Mikro Kecil Menengah) UMKM Kecamatan Wara Timur Kota Palopo dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 jumlah aktiva Kelurahan Surutanga sebanyak Rp.137,200,000 dan utang sebanyak Rp.10,100,000, jumlah aktiva Kelurahan Pontap sebanyak Rp.128,000,000 dan utang sebanyak Rp.8,500,000, jumlah aktiva Kelurahan Salekoe sebanyak Rp.157,000,000 dan utang sebanyak Rp.11,000,000, jumlah aktiva Kelurahan Salutellue sebanyak Rp.125,500,000 dan utang sebanyak Rp.7,500,000, jumlah aktiva Kelurahan Benteng sebanyak 130,000,000 dan utang sebanyak Rp.9.000.000, jumlah aktiva Kelurahan Malatunrung sebanyak Rp.138,200,000 dan utang sebanyak Rp.8,300,000, jumlah aktiva Kelurahan Ponjalae sebanyak Rp.159,000,000 dan utang sebanyak Rp.10,300,000.

Selanjutnya dapat dihitung Modal Kerja dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Modal Kerja = Aktiva – Utang

#### **Tahun 2016**

Kel. Surutanga 20116 = Rp.137,200,000 –Rp,10,100,000

	= Rp.127,100,000.
Kel. Pontap 2016	= Rp.128,000,000 – Rp.8,500,000
	= Rp.119,500,000.
Kel. Salekoe 2016	= Rp.157,000,000 – Rp.11.000.000
	= Rp.146,000,000.
Kel. Salutellue 2016	= Rp.125,500,000 – Rp.7.500,000
	= Rp.118,000,000.
Kel. Benteng 2016	= Rp.130,000,000 – Rp.9.000.000
	= Rp.121,000,000.
Kel. Malatunrung 2016	= Rp.138,200,000 – Rp.8,300,000
	= Rp.129,900,000.
Kel. Ponjalae 2016	= Rp.159,000,000 – Rp.10,300,000
	= Rp.148,700,000.
<b>Tahun 2017</b>	
Kel. Surutanga 2017	= Rp.137,500,000 –Rp,9,950,000
	= Rp.127,560,000.
Kel. Pontap 2017	= Rp.130,500,000 – Rp.8,000,000
	= Rp.122,500,000.
Kel. Salekoe 2017	= Rp.157,800,000 – Rp.10,500,000
	= Rp.147,300,000.
Kel. Salutellue 2017	= Rp.135,000,000 – Rp.7.000.000
	= Rp.128,000,000.
Kel. Benteng 2017	= Rp.130,600,000 – Rp.8,900,000



= Rp.121,100,000 .

Kel. Malatunrung 2017 = Rp.139,600,000 – Rp.7,600,000  
= Rp.132,000,000.

Kel. Ponjalae 2017 = Rp.165,000,000 – Rp.10,000,000  
= Rp.155,000,000.

### **Tahun 2018**

Kel. Surutanga 2018 = Rp.137,800,000 – Rp.8.000.000  
= Rp.129,800,000.

Kel. Pontap 2018 = Rp.133,000,000 – Rp.7,960,000  
= Rp.125,040,000.

Kel. Salekoe 2018 = Rp.159,500,000 – Rp.10,200,000  
= Rp.149,300,000.

Kel. Salutellue 2018 = Rp.135,400,000 – Rp.7,000,000  
= Rp.128,400,000.

Kel. Benteng 2018 = Rp.131,500,000 – Rp.7,000,000  
= Rp.124,000,000.

Kel. Malatunrung 2018 = Rp.140,900,000 – Rp.8,000,000  
= Rp.132,900,000.

Kel. Ponjalae 2018 = Rp.165,000,000 – Rp.9,000,000  
= Rp.156,000,000.

### **Tahun 2019**

Kel. Surutanga 2019 = Rp.144,000,000 – Rp.12,500,000  
= Rp.131,500,000.

Kel. Pontap 2019 = Rp.135,000,000 – Rp.9,000,000  
= Rp.126,000,000.

Kel. Salekoe 2019 = Rp.159,700,000 – Rp.9,500,000  
= Rp.150,200,000.

Kel. Salutellue 2019 = Rp.150,200,000 – Rp.8,200,000  
= Rp.142,000,000.

Kel. Benteng 2019 = Rp.148,000,000 – Rp.8,700,000  
= Rp.139,300,000.

Kel. Malatunrung 2019 = Rp.141,400,000 – Rp.8,000,000  
= Rp.133,400,000.

Kel. Ponjalae 2019 = Rp.186,200,000 – Rp.8,000,000  
= Rp.178,200,000.

### **Tahun 2020**

Kel. Surutanga 2020 = Rp.144,500,000 – Rp.12,820,000  
= Rp.131,680,000.

Kel. Pontap 2020 = Rp.136,000,000 – Rp.8,100,000  
= Rp.127,900,000.

Kel. Salekoe 2020 = Rp.168,000,000 – Rp.9.100.000  
= Rp.158,900,000.

Kel. Salutellue 2020 = Rp.153,200,000 – Rp.8,500,000  
= Rp.144,700,000.

Kel. Benteng 2020 = Rp.149,900,000 – Rp.8,000,000  
= Rp.141,900,000.

Kel. Malatunrung 2020 = Rp.146,000,000 – Rp.10,000,000  
= Rp.136,000,000.

Kel. Ponjalae 2020 = Rp.194,600,000 – Rp.11,000,000  
= Rp.183,600,000.

Untuk lebih jelasnya tentang Modal Kerja Pada Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Kecamatan Wara Timur Kota Palopo selama lima tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Modal Kerja Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan**  
**Wara Timur Kota palopo Periode Tahun 2016 sampai dengan tahun 2020**

Tahun	Kelurahan	Modal Kerja (Rp)	%
2016	Kel. Surutanga	Rp.127,100,000	12,71%
	Kel. Pontap	Rp.119,500.000	11,95%
	Kel. Salekoe	Rp.146,000,000	14,60,%
	Kel. Salutellue	Rp.118,000,000	11,80%
	Kel. Benteng	Rp.121,000,000	12,10%
	Kel. Malatunrung	Rp.129,900,000	12,99%
	Kel. Ponjalae	Rp.148,700,000	14,87
2017	Kel. Surutanga	Rp.127,550,000	12,75%
	Kel. Pontap	Rp.122,500,000	12,25%
	Kel. Salekoe	Rp.147,300,000	14,73%
	Kel. Salutellue	Rp.128,000,000	12,80%
	Kel. Benteng	Rp.121,100,000	12,11%
	Kel. Malatunrung	Rp.132,000,000	13,20%
	Kel. Ponjalae	Rp.155,000,000	15,50%
2018	Kel. Surutanga	Rp.129,800,000	12,98%
	Kel. Pontap	Rp.125,040,000	12,50%

	Kel. Salekoe	Rp.149,300,000	14,30%
	Kel. Salutellue	Rp.128,400,000	12,84%
	Kel. Benteng	Rp. 124,500,000	12,45%
	Kel. Malatunrung	Rp.132,900,000	13,29%
	Kel. Ponjalae	Rp.156,000,000	15,60%
2019	Kel. Surutanga	Rp.131,500,000	13,15%
	Kel. Pontap	Rp. 126,900,000	12,69%
	Kel. Salekoe	Rp.150,200,000	15,02%
	Kel. Salutellue	Rp.142,000,000	14,20%
	Kel. Benteng	Rp.139,300,000	13,93%
	Kel. Malatunrung	Rp.133,400,000	13,34%
	Kel. Ponjalae	Rp.178,200,000	17,82%
2020	Kel. Surutanga	Rp.131,680,000	13,16%
	Kel. Pontap	Rp.127,900,000	12,79%
	Kel. Salekoe	Rp.158,900,000	15,89%
	Kel. Salutellue	Rp.144,700,000	14,47%
	Kel. Benteng	Rp.141,900,000	14,19%
	Kel. Malatunrung	Rp.136,000,000	13,60%
	Kel. Ponjalae	Rp.183,600,000	18,36%

Sumber:Laporan Keragaan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Palopo,2020.

### c. Menghitung Rentabilitas Ekonomi.

Dalam menghitung rentabilitas ekonomi terlebih dahulu harus mengetahui laba usaha dan juga modal usaha pada (Usaha Mikro Kecil Menengah) UMKM Kecamatan Wara Timur Kota Palopo selama lima tahun yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Untuk dapat menghitung rentabilitas ekonomi maka rumus yang digunakan yaitu:

Rentabilitas Ekonomi	$= \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$
<b>Tahun 20116</b>	
Kel. Surutanga 2016	$= \frac{\text{Rp.481,100,000}}{\text{Rp.127,100,000}} \times 100\%$
	$= 37,85\%$
Kel. Pontap 2016	$= \frac{\text{Rp.507,680,000}}{\text{Rp.119,500,000}} \times 100\%$
	$= 42,48\%$
Kel. Salekoe 2016	$= \frac{\text{Rp.594,300,000}}{\text{Rp.146,000,000}} \times 100\%$
	$= 40,70\%$
Kel. Salutellue 2016	$= \frac{\text{Rp.270,050,000}}{\text{Rp.118,000,000}} \times 100\%$
	$= 22,88\%$
Kel. Benteng 2016	$= \frac{\text{Rp.338,350,000}}{\text{Rp.121,000,000}} \times 100\%$
	$= 27,96\%$
Kel. Malatunrung 2016	$= \frac{\text{Rp.559,700,000}}{\text{Rp.129,900,000}} \times 100\%$
	$= 43,08\%$
Kel. Ponjalae 2016	$= \frac{\text{Rp.568,100,000}}{\text{Rp.148,700,000}} \times 100\%$

= 38,20%

**Tahun 2017**

	Rp.484,420,000	
Kel. Surutanga 2017	= $\frac{\text{Rp.127,550,000}}{\text{Rp.484,420,000}}$	x 100%
	= 37,97%	
	Rp.514,530,000	
Kel. Pontap 2017	= $\frac{\text{Rp.122,500,000}}{\text{Rp.514,530,000}}$	x 100%
	= 42,00%	
	Rp.598,240,000	
Kel. Salekoe 2017	= $\frac{\text{Rp.147,300,000}}{\text{Rp.598,240,000}}$	x 100%
	= 40,61%	
	Rp.279,120,000	
Kel. Salutellue 2017	= $\frac{\text{Rp.128,000,000}}{\text{Rp.279,120,000}}$	x 100%
	= 21,80%	
	Rp.344,500,000	
Kel. Benteng 2017	= $\frac{\text{Rp.121,100,000}}{\text{Rp.344,500,000}}$	x 100%
	= 28,44%	
	Rp.606,300,000	
Kel. Malatunrung 2017	= $\frac{\text{Rp.132,000,000}}{\text{Rp.606,300,000}}$	x 100%
	= 45,93%	
	Rp.569,300,000	
Kel. Ponjalae 2017	= $\frac{\text{Rp.155,000,000}}{\text{Rp.569,300,000}}$	x 100%

$$= 36,72\%$$

### Tahun 2018

	Rp.487,420,000	
Kel. Surutanga 2018	= $\frac{\text{Rp.129,800,000}}{\text{Rp.487,420,000}}$	x 100%
	= 37,55%	
	Rp.525,000,000	
Kel. Pontap 2018	= $\frac{\text{Rp.125,040,000}}{\text{Rp.525,000,000}}$	x 100%
	= 41,98%	
	Rp.605,240,000	
Kel. Salekoe 2018	= $\frac{\text{Rp.149,300,000}}{\text{Rp.605,240,000}}$	x 100%
	= 40,53%	
	Rp.278,450,000	
Kel. Salutellue 2018	= $\frac{\text{Rp.128,400,000}}{\text{Rp.278,450,000}}$	x 100%
	= 21,68%	
	Rp.350,950,000	
Kel. Benteng 2018	= $\frac{\text{Rp.124,500,000}}{\text{Rp.350,950,000}}$	x 100%
	= 28,81%	
	Rp.636,600,000	
Kel. Malatunrung 2018	= $\frac{\text{Rp.132,900,000}}{\text{Rp.636,600,000}}$	x 100%
	= 47,90%	
	Rp.570,000,000	
Kel. Ponjalae 2018	= $\frac{\text{Rp.156,000,000}}{\text{Rp.570,000,000}}$	x 100%
	= 36,53%	

**Tahun 2019**

	Rp.544,420,000	
Kel. Surutanga 2019	= $\frac{\text{Rp.131,500,000}}{\text{Rp.544,420,000}}$	x 100%
	= 41,40%	
	Rp.537,000,000	
Kel. Pontap 2019	= $\frac{\text{Rp.126,000,000}}{\text{Rp.537,000,000}}$	x 100%
	= 42,61%	
	Rp.614,100,000	
Kel. Salekoe 2019	= $\frac{\text{Rp.150,200,000}}{\text{Rp.614,100,000}}$	x 100%
	= 40,88%	
	Rp.278,800,000	
Kel. Salutellue 2019	= $\frac{\text{Rp.142,000,000}}{\text{Rp.278,800,000}}$	x 100%
	= 19,63%	
	Rp.371,000,000	
Kel. Benteng 2019	= $\frac{\text{Rp.139,300,000}}{\text{Rp.371,000,000}}$	x 100%
	= 26,63%	
	Rp.640,150,000	
Kel. Malatunrung 2019	= $\frac{\text{Rp.133,400,000}}{\text{Rp.640,150,000}}$	x 100%
	= 47,98%	
	Rp.577,000,000	
Kel. Ponjalae 2019	= $\frac{\text{Rp.178,200,000}}{\text{Rp.577,000,000}}$	x 100%
	= 32,37%	



**Tahun 2020**

	Rp.694,400,000	
Kel. Surutanga 2020	= $\frac{\text{Rp.131,680,000}}{\text{Rp.694,400,000}}$	x 100%
	= 52,73%	
	Rp.539,800,000	
Kel. Pontap 2016	= $\frac{\text{Rp.127,900,000}}{\text{Rp.539,800,000}}$	x 100%
	= 42,18%	
	Rp.618,000,000	
Kel. Salekoe 2020	= $\frac{\text{Rp.158,900,000}}{\text{Rp.618,000,000}}$	x 100%
	= 38,89%	
	Rp.279,150,000	
Kel. Salutellue 2020	= $\frac{\text{Rp.144,700,000}}{\text{Rp.279,150,000}}$	x 100%
	= 19,29%	
	Rp.375,000,000	
Kel. Benteng 2020	= $\frac{\text{Rp.141,900,000}}{\text{Rp.375,000,000}}$	x 100%
	= 26,42%	
	Rp.651,411,000	
Kel. Malatunrung 2020	= $\frac{\text{Rp.136,000,000}}{\text{Rp.651,411,000}}$	x 100%
	= 47,89%	
	Rp.578,050,000	
Kel. Ponjalae 2020	= $\frac{\text{Rp.183,600,000}}{\text{Rp.578,050,000}}$	x 100%
	= 31,48%	

Untuk lebih jelasnya tentang Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kecamatan Wara Timur Kota Palopo selama lima tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Palopo**  
**Periode Tahun 2016 sampai dengan tahun 2020**

Tahun	Kelurahan	Laba Usaha (Rp)	Modal Usaha (Rp)	%
2016	Kel. Surutanga	Rp.481,100.000	Rp.127,100,000	37,85%
	Kel. Pontap	Rp.507.680.000	Rp.119,500.000	42,48%
	Kel. Salekoe	Rp.594.300.000	Rp.146,000,000	40,70%
	Kel. Salutellue	Rp.270.050.000	Rp.118,000,000	22,88%
	Kel. Benteng	Rp.338.350.000	Rp.121,000,000	27,96%
	Kel. Malatunrung	Rp.559.700.000	Rp.129,900,000	43,08%
	Kel. Ponjalae	Rp.568.100.000	Rp.148,700,000	38,20%
2017	Kel. Surutanga	Rp.484,420,000	Rp.127,550,000	37,97%
	Kel. Pontap	Rp.514,530,000	Rp.122,500,000	42,00%
	Kel. Salekoe	Rp.598.240.000	Rp.147,300,000	40,61%
	Kel. Salutellue	Rp.279.120.000	Rp.128,000,000	21,80%
	Kel. Benteng	Rp.344.500.000	Rp.121,100,000	28,44%
	Kel. Malatunrung	Rp.606.600.000	Rp.132,000,000	45,93%
	Kel. Ponjalae	Rp.569.300.000	Rp.155,000,000	36,72%
2018	Kel. Surutanga	Rp.487,420,000	Rp.129,800,000	37,55%
	Kel. Pontap	Rp.525,000,000	Rp.125,040,000	41,98%
	Kel. Salekoe	Rp.605,240,000	Rp.149,300,000	40,53%
	Kel. Salutellue	Rp.278,450,000	Rp.128,400,000	21,68%
	Kel. Benteng	Rp.350,950,000	Rp.124,500,000	28,81%
	Kel. Malatunrung	Rp.636,600,000	Rp.132,900,000	47,90%

	Kel. Ponjalae	Rp.570,000,000	Rp.156,000,000	36,53%
2019	Kel. Surutanga	Rp.544,420,000	Rp.131,500,000	41,40%
	Kel. Pontap	Rp.537,000,000	Rp.126,900,000	42,61%
	Kel. Salekoe	Rp.614,100,000	Rp.150,200,000	40,88%
	Kel. Salutellue	Rp.278,800,000	Rp.142,000,000	19,63%
	Kel. Benteng	Rp.371.000.000	Rp.139,300,000	26,63%
	Kel. Malatunrung	Rp.640,150,000	Rp.133,400,000	47,98%
	Kel. Ponjalae	Rp.587,900,000	Rp.178,200,000	32,37
2020	Kel. Surutanga	Rp.694,400,000	Rp.131,680,000	52,73%
	Kel. Pontap	Rp.539,800,000	Rp.127,900,000	42,18%
	Kel. Salekoe	Rp.618,000,000	Rp.158,900,000	38,89%
	Kel. Salutellue	Rp.279,150,000	Rp.144,700,000	19,29%
	Kel. Benteng	Rp.375,000,000	Rp.141,900,000	26,42%
	Kel. Malatunrung	Rp.651,411,000	Rp.136,000,000	47,89%
	Kel. Ponjalae	Rp.589,050,000	Rp.183,600,000	31,48%

Sumber: Laporan Keragaan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Palopo,2020

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda untuk melihat bagaimana pengaruh *Profit Margin* dan Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palopo.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	49.024	9.294		5.275	.000
1 Profit Margin	-.713	.166	-.585	-4.293	.000
Modal Kerja	-.373	.656	-.077	-.567	.574

a. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka hasil persamaan regresi linear berganda yang di dapatkan dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 49,024 + 0,731X_1 + 0,373X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Apabila kedua variable independen dalam hal ini *Profit Margin* dan Modal Kerja memiliki nilai konstan atau sama dengan nol (0) maka nilai Rentabilitas Ekonomi sama sebesar 49,024.
- b. Apabila variabel *Profit Margin* di naikkan sebesar Rp.1, maka akan mempengaruhi peningkatan Rentabilitas Ekonomi sebesar Rp. 0,731
- c. Apabila variabel Modal Kerja dinaikkan sebesar Rp.1, maka akan mempengaruhi peningkatan Rentabilitas Ekonomi sebesar Rp. 0,373

**b. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai R-Square. Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Profit Margin* dan Modal Kerja

terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Palopo.

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.6**  
**Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.596 <sup>a</sup>	.355	.318	9.05106	.355	9.639	2	35	.000

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Profit Margin

Dari tabel 4.7 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,318 atau sebesar 31,8%. hal ini menunjukkan bahwa *Profit Margin* dan Modal Kerja secara simultan (bersama-sama) memberikan pengaruh terhadap variabel Rentabilitas Ekonomi sebesar 31,8% sedangkan sisanya 100% - 31,8% = 68,2% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### c. Uji T Parsial

Uji T digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, yang mana apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hasil tersebut menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai  $t_{tabel}$  didapatkan melalui  $sig.\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4.7**  
**Uji T Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	49.024	9.294		5.275	.000
1 Profit Margin	-.713	.166	-.585	-4.293	.000
Modal Kerja	-.373	.656	-.077	-.567	.574

a. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Nilai t hitung untuk variable *profit margin* sebesar  $4,239 \leq$  nilai t tabel yaitu 2,648 dan signifikan sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *profit margin* secara parsial berpengaruh secara negatif terhadap Rentabilitas Ekonomi disebabkan karena laba usaha pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palopo.
- b. Nilai t hitung untuk variable Modal Kerja sebesar  $0,567 \leq$  nilai t tabel 2,648 dan signifikansi sebesar 0,574, maka dapat disimpulkan bahwa variable Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Ekonomi disebabkan karena aktiva lancar pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palopo.

**d. Uji F (Secara Simultan)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (X) yang terdiri dari *Profit Margin* (X1), Modal Kerja (X2) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) dalam menjelaskan isi informasi terhadap variabel terikat Rentabilitas Ekonomi (Y).

Kriteria pengambilan keputusan pada uji F yaitu :

- a. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variable *Profit Margin* dan Modal Kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Kota Palopo.
- b. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variable *Profit Margin* dan Modal Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Palopo.

**Tabel 4.8**

**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1579.222	2	789.611	9.639	.000 <sup>b</sup>
Residual	2867.256	35	81.922		
Total	4446.478	37			

a. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Profit Margin

Pada tabel annova diatas diperoleh hasil bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,639 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000% dengan derajat kepercayaan 95%  $F_{hitung}$  (9,639)  $>$   $F_{tabel}$  (3,13) maka secara simultan *Profit Margin* (X1) dan Modal kerja (X2) mempunyai pengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palopo.





## BAB V KESIMPULAN

### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Profit Margin* dan Modal Kerja Terhadap rentabilitas ekonomi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palopo yang telah dilakukan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Proit Margin* dalam meningkatkan Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM) Kota Palopo telah dikatakan efektif karena pendapatan yang selalu meningkat dan kurangnya pengeluaran. Dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} (4,239) > t_{tabel} (2,648)$  dan taraf signifikan sebesar 0,000.
2. Modal Kerja dalam meningkatkan rentabilitas ekonomi pada usaha mikro kecil menengah belum dapat dikatakan efektif dikarenakan kurangnya modal kerja setiap pelaku usaha. Dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} (0,567) < t_{tabel} (2,648)$  dan taraf signifikansi 0,574
3. Rentabilitas ekonomi menunjukkan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palopo pada tahun 2016-2020 dalam menghasilkan laba pertahunnya meningkat didapat dari hasil pendapatannya pertahun 2016-2020, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian skripsi ini diterima yang menyatakan bahwa penambahan pendapatan dapat meningkatkan profitabilitas pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palopo tahun 2016-2020. Dan dapat dilihat dari nilai  $f_{hitung} (9,639) > f_{tabel} (3,13)$  dengan taraf signifikanaksi 0,000.

## 5.2 SARAN

Dari kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus tetap memaksimalkan *Profit Margin* sehingga Rentabilitas Ekonomi mampu meningkatkan lagi dan tidak mengalami penurunan.
2. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palopo agar kiranya dapat meningkatkan kembali Modal Kerja karena Modal kerja yang sedikit akan mempengaruhi kemampuan pendapatan ataupun laba.
3. Diharapkan penelitian kali ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya, serta disarankan untuk menambahkan variabel lainnya sehingga mampu menghasilkan model regresi yang lebih baik secara statistik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bayudinata, I. W., Meitriana, M. A., & Sujana, I. N. (2017). Pengaruh Profit Margin Dan Return Of Operating Asset Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kec. Susut Periode 2014-2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2).
- Eka Sulastri. (2009). *Analisis Pengaruh Profit Margin Dan Perputaran Aktiva Terhadap Rentabilitas Ekonomi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Knerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farkhan,M.(2018). *Implementasi Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada UMKM Kripik Tempe Sanan Kabupaten Malang)*,. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Firdaus SaLam. (2017). *Analisis Modal Kerja Untuk Menilai Profitabilitas Pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hadya, R., Begawati, N., & Yusra, I. (2018). Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Pundi*. <https://library.akbpstie.ac.id/index.php/jurnal-pundi/article/view/53>
- Hamdan. (2015). *Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas Pada PT. Pembangunan Perumahan (Pp) (Persero) TBK Palembang*. Universitass Palembang.
- Hanafi, M. M. (2008). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : BPF.
- Harjito,D.,& Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Ekonosia. Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.
- Harjito,&Martono. (2007). *Manajemen Keuangan*. Ekonosia : Yogyakarta.
- Hartono. (2000). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPF-UGM.

- Hermawati, A. (2013). ... Rasio Aktivitas, Rasio Lverage Berbasis Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas pada Bumn dalam Upaya Analisis Evaluasi Efisiensi Penggunaan Modal Kerja. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/199>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : Center For Academic Publishing Service.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Media Grafika.
- Kasmir. (2012). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Reski Tamrin. (2019). *Pengaruh Profit Margin Dan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada* . Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Riyanto Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ke Empat. BPFE Yogyakarta.
- Rusman. (2016). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Sampoerna Agro Tbk*. Universitas Muhammadiyah Plembang.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. In, Media Bandung.
- Sofiana, Oemar, A., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Tato, Cash Turnover Dan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Dengan Profit Margin Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Accounting*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : IKAPI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung:

Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*. Bandung: CV Alfabeta.

Wahyuningsih, R., & Mumpuni, D. L. (2018). Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Akuisisi (Studi Kasus PT. ASTRA Terhadap PT. GES). *Jurnal Manajemen*, 8(1).

Widyastuti Indria. (2020). Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Peningkatan Rentabilitas Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM Di Kota Cimahi). *Jurnal Akrab Juara*, 5(2).